



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN JA'FARIYAH HUTAIBUS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA KHOIRIYAH NASUTION
NIM. 1920100296

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN JA'FARIYAH HUTAIBUS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA KHOIRIYAH NASUTION
NIM. 1920100296

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN JA'FARIYAH HUTAIBUS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA KHOIRIYAH NASUTION

NIM. 1920100296



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Winda Khoiriyah Nasution**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Winda Khoiriyah Nasution** yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN 2022118802

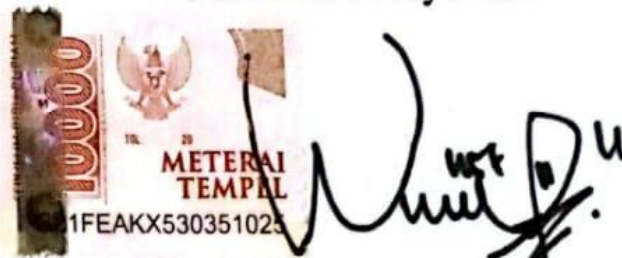
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Winda Khoiriyah Nasution
NIM. 19 201 00296

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Khoiriyah Nasution
NIM : 19 201 00296
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Winda Khoiriyah Nasution
Winda Khoiriyah Nasution
NIM. 19 201 00296

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : WINDA KHOIRIYAH NASUTION
NIM : 19 201 00296
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI PONDOK
PESANTREN JA'FARIYAH HUTAIBUS

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

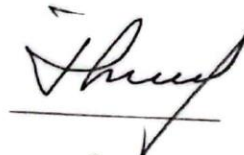
1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
(Ketua/Methodologi)



2. Nursri Hayati, M.A.
(Sekretaris/Umum)



3. Drs. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A.
(Anggota/PAI)



4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
(Anggota/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padang Sidempuan
Tanggal : 28 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB- Selesai
Hasil/Nilai : 81,5/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Ferdin Km. 4.5 Sibitangkota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Website uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Ditulis oleh : Winda Khoiriyah Nasution

NIM : 19.201.00296

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juli 2023

Dehan

Dr. Letya Hilda M. Si.

NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Winda Khoiriyah Nasution
Nim : 19201000296
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Latar belakang masalah penelitian ini karena siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus pada umumnya sudah mempunyai akhlak yang baik, namun masih terdapat sebahagian yang tidak memiliki akhlak yang baik. Seperti: masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah, masih terdapat siswa yang suka berkata kotor, siswa yang berkelahi, tidak mempunyai sopan santun baik kepada guru maupun kepada teman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti ingin mencari data tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keadaan akhlak siswa dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak siswa dan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa, dan para staf-staf lainnya). Teknik penjaminan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa keadaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus masih perlu pembinaan dari guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dengan upaya pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan keagamaan. Seperti: kegiatan keagamaan harian yaitu apel pagi, berdoa di awal dan di akhir pembelajaran, salat zuhur berjamaah, dan berjabat tangan dengan guru. Sementara untuk kegiatan keagamaan mingguan yaitu infak jumat, puasa senin kamis, kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan untuk kegiatan keagamaan semesteran yaitu khataman Al-Qur'an dan peringatan hari besar agama Islam. Dan diluar upaya pembiasaan-pembiasaan guru juga melakukan upaya nasehat, keteladanan, hukuman, dan sebagainya untuk menunjang pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak, Kegiatan Keagamaan.

ABSTRACT

Name : Winda Khoiriyah Nasution
Name : 19201000296
study program : Islamic education
Thesis Title : The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Morals Through Religious Activities at the Ja'fariyah Hutaibus Islamic Boarding School

The background to this research problem is that students at the Ja'fariyah Hutaibus Islamic Boarding School generally have good morals, but there are still some who do not have good morals. Such as: there are still students who violate school rules, there are still students who like to say dirty words, students who fight, have no manners either to teachers or to friends, and so on. Therefore researchers want to find data about the efforts made by Islamic Religious Education teachers in forming student morals through religious activities.

The formulation of the research problem is what is the state of student morals and how are the efforts of Islamic Religious Education teachers in forming student morals through religious activities at the Ja'fariyah Hutaibus Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine the state of student morals and to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in forming student morals through religious activities at the Ja'fariyah Hutaibus Islamic Boarding School.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used observation and interviews and documentation. The data sources needed are (principals, Islamic religious education teachers, students, and other staff). Data assurance techniques are extended participation, observation persistence, reference adequacy and triangulation.

The results of this study, that the moral condition of students at the Ja'fariyah Hutaibus Islamic Boarding School still needs guidance from Islamic religious education teachers. In this case the efforts made by Islamic Religious Education teachers in the formation of student morals through religious activities with efforts to habituate through religious activities. Such as: daily religious activities, namely morning assembly, praying at the beginning and at the end of lessons, congregational noon prayers, and shaking hands with the teacher. Meanwhile for weekly religious activities, namely infak Friday, fasting Monday and Thursday, Al-Qur'an reading and writing activities and for semi-annual religious activities, namely completing the Al-Qur'an and commemorating Islamic holidays. And apart from efforts to habituate teachers, they also make efforts to advise, lead by example, punish, and so on to support the formation of student morals at the Ja'fariyah Hutaibus Islamic Boarding School.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Formation of Morals, Religious Activities.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunianya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Keagamaan di Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Pembimbing I, dan bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I., Pembimbing II, yang telah sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta serta ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I., Panasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Amir Rambe S.Pd., Kepada Sekolah Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus dan bapak/ibu guru yang ada di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.

8. Segenap bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Jufri Nasution dan Ibunda Tercinta Sri Dewi Hasibuan yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya, dan pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Adik-adik saya tersayang Muhammad Yusril Martua Nasution, Melinda Syaputri Nasution dan Ahmad Bukhori Nasution.
11. Teman dan sahabat saya terkhusus Latifah Rahmi Hasibuan, Nirwana Hasibuan, Amelia Hapipah Pohan, Robiatul Adawiyah, dan Siti Robayan Dalimunthe yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini selesai.
12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2019 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti berdo'a mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermamfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Juni 2023

WINDA KHOIRIYAH NASUTION
NIM. 1920100296

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Bentuk-Bentuk Upaya Guru.....	15
b. Hakikat Guru	17
c. Makna Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam	24
2. Akhlak	31
a. Pengertian Akhlak	31
b. Sumber Akhlak	33
c. Macam–Macam Akhlak	35
d. Ruang Lingkup Akhlak	38
3. Kegiatan Keagamaan	40
a. Definisi Kegiatan Keagamaan	40
b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan	41
B. Penelitian yang Relevan.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	54
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	55
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	56
4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.....	56
5. Keadaan Siswa/Siswi Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	57
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.....	58
B. Temuan Khusus.....	58
1. Keadaan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Ja'fariya Hutaibus	58
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	63
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan kepada setiap orangtua. Oleh karena itu, wajib bagi orangtua untuk mengembang amanat tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Dengan begitu anak akan menjadi generasi yang baik menurut agama dan negara.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai oleh Allah akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.¹ Demikian pula pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap.²

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting baik itu dalam proses pentransferan ilmu maupun dalam hal memperbaiki akhlak seorang peserta didik karena pada dasarnya seorang guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Sebagaimana guru merupakan sosok yang sangat

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm.1.

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

dihormati dalam proses keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal serta membantu peserta didik membentuk akhlak yang baik. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang guru yang mengajarkan dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu peserta didik ke arah jalan yang lebih baik menurut syariat agama Islam. Seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi yang tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin dan berakhlakul karimah. Disamping itu guru harus memiliki kemampuan profesional di tengah-tengah lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar bisa dicontoh segala gerak-gerik guru maupun penampilan busana muslim/muslimah oleh siswanya dalam berpakaian rapi, guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik, yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk, dan rahmat dari segala ciptaan Allah, serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga seorang guru dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasan yang dimilikinya untuk diabdikan kepada Allah.
2. Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia

lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT.

3. Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela.
4. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberian bekal ilmu pengetahuan. Pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukan.³

Dalam segi pendidikan arti luas, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam hal ini tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Namun guru juga harus mengetahui pendidikan yang berlaku di Indonesia sedikit banyaknya masih bersifat intelektualitas dan verbalitas. Sekolah-sekolah kebanyakan masih meningkatkan pendidikan intelektual, memompa ilmu pengetahuan kepada anak didik, sehingga kurang atau tidak menghiraukan pendidikan-pendidikan yang lain terutama dalam bidang akhlak peserta didiknya.⁴

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.⁵ Dengan pendidikan akhlak dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam

³ Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 47.

⁴ Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 30-31.

⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). hlm.1.

berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan akhlak perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Akhlak menjadi salah satu harapan karena akhlaklah yang menjadi penopang perilaku individu dan komunitas.

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Sebagaimana hadist Rasulullah tentang kedudukan akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:“Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (H.R Ahmad)”⁶

Dalam hadist lain juga juga dijelaskan “*Seseorang tidaklah beriman kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia*”. Sebab di antara tanda-tanda *nifak* yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk. Di antara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan takut (kagum) kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan dan sekaligus membedakannya dengan binatang. Dalam Al-Qur’an terdapat 1.504 ayat atau hampir seperempat keseluruhan ayat dalam Al-Qur’an, yang berhubungan dengan akhlak baik dari segi

⁶ Muhammad Bin Salamah Bin Ja’far Abu Abdullah al-Kosha’i, *Musnad Shihab; Jilid II*, (Beirut: Muassisah al-Risalah, 1986), hlm. 192.

teori dan praktis. Hal ini tidak berlebihan, sebab misi Nabi sendiri adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.⁷ Itulah sebab Allah secara tegas menyatakan dalam Qur'an surah al-Qalam (69) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:“Engkau (Muhammad) benar-benar berada dalam akhlak yang mulia.”⁸

Dalam hal ini akhlak sangat berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Bahkan kedudukan akhlak dalam Islam terletak dalam urutan kedua setelah pendidikan agama Islam. Karena itu, Nabi Muhammad SAW berkewajiban menyampaikan risalahnya kepada seluruh umatnya serta berkewajiban memperbaiki budi pekerti sehingga umatnya menjadi umat yang mempunyai budi yang mulia dan menjadi umat yang beradab. Sebagaimana akhlak yang diteladankan Rasulullah SAW, sesuai firman Allah SWT QS. al-Ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٩

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁹

⁷ Tobroni, *Pendidikan Islam dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksi Normatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 142.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 564.

⁹ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an*, (Ponegoro: Diponogoro, 2011), hlm.420.

Akhlak tidak terbentuk secara tiba-tiba, dibutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan agar akhlak dapat menjadi integral dalam diri. Akhlak yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Ketiga hal itu diperlukan untuk membentuk kedewasaan moral. Selain itu, untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak perlu upaya menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang baik. Yaitu suasana pendidikan yang religius dan lingkungan yang agamis. Salah satu caranya yaitu dengan penguatan kegiatan keagamaan. kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan agama atau kegiatan religius yang dilakukan oleh setiap manusia untuk berinteraksi dengan Tuhannya.¹⁰

Kegiatan keagamaan sangatlah berperan penting dalam memupuk akhlak peserta didik menjadi akhlak yang sesuai dengan syariat agama Islam. Kegiatan keagamaan bisa dilakukan dengan kegiatan pembiasaan pada peserta didik seperti contohnya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap paginya sebelum memulai pelajaran, pembiasaan saling menghormati dan memuliakan, pembiasaan salat dhuha berjamaah, pembiasaan puasa senin kamis dan sebagainya, dan kegiatan keagamaan bisa dilakukan di luar jam pembelajaran atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler yang di mana ada jam tambahan pelajaran sekolah bagi peserta didik seperti kegiatan tahfidz, praktek fardu kifayah dan sebagainya.

¹⁰ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Kegiatan Keagamaan*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 14.

Dari observasi awal, peneliti melihat kondisi akhlak siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah mempunyai akhlak yang baik namun masih terdapat akhlak yang kurang baik. Yang dimana peserta didik di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus masih ada yang belum menaati tata tertib sekolah, ribut di ruangan pada saat pembelajaran, kurang sopan santun baik kepada guru maupun temannya, dan lain sebagainya. Dari kondisi tersebut masih perlu pembinaan yang khusus untuk memperbaiki akhlak peserta didiknya yang dimana pembinaan tersebut sangat membutuhkan upaya para guru-guru terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah dari dulu merancang dan melaksanakan banyak kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlak siswa, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan sudah baik, hanya saja dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu perilaku dan sifat yang kurang baik di dalam diri peserta didik. Dengan adanya hal tersebut, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak siswa agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal pelaksanaannya sangat diperlukan peran para guru-guru dan utamanya peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sifat-sifat dan perilaku siswa yang baik, dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat membantu

peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang baik serta dalam meningkatkannya.

Dari paparan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Karena keterbatasan peneliti maka untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus”**.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai terhadap judul penelitian ini, maka penulis memaparkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹¹ Upaya yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus melalui kegiatan keagamaan dalam proses pembelajaran.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi-Ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

2. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah.¹² Maka yang dimaksud guru penulis sini adalah guru yang ada di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.
3. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dari sumber kita suci Al-Qur'an dan Hadits.¹³ Maksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah setiap aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam pendidikan sekolah, keluarga bahkan masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga berguna menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.
4. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti.¹⁴ Sedangkan secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan yang baik (mahmudah) dan perbuatan yang tercelah (mazmumah) dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran.¹⁵ Akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.
5. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran

¹² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

¹³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim*, Volume. 17, Nomor. 2, 2019, hlm. 84

¹⁴ Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet I, 2004), hlm. 109.

¹⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Mashad Al-Husain, T.T), hlm.56.

agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.¹⁶ Kegiatan keagamaan yang dimaksud penulis ini adalah kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

¹⁶ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume. 7, Nomor. 1, 2019, hlm. 25.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Dapat mengetahui seberapa besar upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.
- b. Dapat memberikan wawasan pemikiran mengenai upaya pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.
- c. Dapat memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa, maupun penelitian lainnya yang ingin mengetahui tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai satu pijakan awal untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Ja'fariyah

Hasil riset ini dapat menjadi referensi ke depannya bagi pengelola Pondok Pesantren Ja'fariyah untuk meningkatkan sistem pendidikan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lembaga yang berkualitas. Dan dapat memberikan kontribusi tentang pentingnya akhlak pada zaman sekarang yang semakin canggih.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) dan agar dapat dicerna dengan runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan Pembahasan Pendahuluan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya kajian teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan dalam melakukan analisis penelitian terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data. Di mana bab ini berisikan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas secara rinci tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas analisis data dan hasil penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

Bab V merupakan bab Penutup yaitu bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri dari sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Dari pembahasan yang dipaparkan maka perlu adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran kepada penulis dan pembacanya agar segala hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Bentuk-Bentuk Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹⁷ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁸

Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam rangka membimbing, mendidik, dan mengajar, mengarahkan dan melatih peserta didik. Dalam artian guru harus berupaya membina perilaku keagamaan kepada peserta didik.

Dalam hal ini ada beberapa upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik, diantaranya:

¹⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1254.

¹⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1187.

1) Pembiasaan

Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.¹⁹

Pembiasaan merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama islam yang sangat penting dalam hal pembentukan akhlak siswa.

2) Uswah (keteladanan)

Akhlak yang baik sangat efektif ditanamkan melalui upaya keteladanan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW disebut sebagai teladan yang baik (uswah hasanah). Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak. Keteladanan merupakan upaya yang paling berhasil, karena pada umumnya orang akan lebih cepat menegerti dengan hal yang konkrit daripada yang abstrak.²⁰

3) Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan, dengan ajakan ucapan dan perbuatan, jadi dalam menanamkan akhlak perlu upaya metode

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 162.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 85.

dakwah agar siswa dapat memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik untuk dilakukannya, seperti seorang guru mengajak siswa untuk shalat atau puasa sunat, kemudian guru juga melaksanakannya.

4) Nasihah (nasehat)

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik pada peserta didik dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi lebih baik. Metode seperti memeng terlihat biasa, namun jika dilakukan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam pembentukan akhlak peserta didik.²¹

Upaya nasehat sangat penting dalam pembentukan akhlak kerana apabila ada siswa yang memiliki akhlak yang buruk maka guru perlu meluruskan akhlak siswa tersebut dengan cara memberikan nasehat atau mengarahkan siswa kepada kebenaran, kebaikan dan kemaslahatan.

5) Syari'at (hukum)

Hukuman dalam proses pembelajaran memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, dari gerakan isyarat seperti kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan dalam batas-batas

²¹ Arif Mashuda dan Emi Lilawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019", *Jurnal Of Education and Management Studies*, Volume. 3, No. 4, 2020, hlm.37

pembimbingnya ke arah perilaku yang diharapkan. Sekalipun bentuk hukuman banyak macamnya, pengertian dari pokok salam setiap hukuman tetap satu yaitu adanya unsur menyakitkan baik ataupun badan.²²

Tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan atau yang memiliki akhlak yang buruk agar tidak diulangnya kembali perbuatan tersebut. Upaya hukuman ini dapat digunakan apabila upaya yang lain belum berhasil dalam membentuk akhlak siswa.²³

b. Hakikat Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Dalam agama Hindu, guru merupakan simbol bagi suatu tempat yang berisi ilmu (*ridya*) dan juga pembagi ilmu. Guru adalah pemandu spritual/kejiwaan murid-muridnya. Sementara itu dalam agama Buddha, guru adalah orang yang memandu muridnya menuju jalan kebenaran.²⁴

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 186

²³ Baharuddin Hasibuan, dkk. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media), hlm. 84-87.

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah yang semuanya memiliki arti yang sama seperti *ustadz*, *mu'allim*, *mu'addib*, dan *murabbi*. Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampaian pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), sementara istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan untuk istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan guru.²⁵

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Untuk dapat melakukan peranan dan

²⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif ...*, hlm. 156.

pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia yang lain pada umumnya.

Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, antar lain:

- 1) Persyaratan administrasi
- 2) Persyaratan teknis
- 3) Persyaratan psikis
- 4) Persyaratan fisik.²⁶

Sehubungan dengan itu fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staff lain. Dan guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peran guru yang paling dominan dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

²⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 125-126.

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan demikian media

pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

4) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru hendaknya mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar.

5) Guru Sebagai Sarana Pengadministrasian

Dalam hubungan dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

- a) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat. Guru harus

mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam artian yang baik.

- a) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda berupa pengetahuan.
- b) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- c) Pelaksanaan administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- d) Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.
- e) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.

Sementara dilihat dari segi diri sendiri (*self oriented*). Seorang guru berperan sebagai berikut:

- a) Petugas sosial, yaitu seorang guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat.

- b) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
- c) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid disekolah dalam pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
- d) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat.
- e) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

Sementara peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut:

- a) Ahli psikologis pendidikan, yaitu petugas dalam pendidikan, yang melaksanakan tugas-tugasnya atas dasar prinsip psikologi.
- b) Seniman dalam hubungan antar manusia yaitu orang yang membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu.
- c) Pembentukan kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan.
- d) Catalytic, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaruan.

e) Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.²⁷

c. Makna Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam

Dari segi istilah, pendidikan berasal dari dua kata latin *educare* dan *educeere*. Yang pertama memberi arti merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat, sedangkan yang kedua berarti membimbing keluar dari.

Istilah pendidikan adalah istilah generik, dalam arti dapat diartikan secara luas maupun sempit. Lodge dalam bukunya *Philosophy Of Education* menyatakan dalam arti luas, pendidikan adalah “*in the wider sense, all experience is said to the educative life is education, and education is life*”. Sedangkan dalam pengertian sempit, lodge mengemukakan pendidikan berarti penyerahan adat istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya. Istilah pendidikan dapat diartikan dengan lebih khusus lagi yaitu sebagai proses belajar-mengajar di kelas dan ilmu mendidik (*pedagogy*).²⁸

Penggunaan istilah pendidikan sering terburkan pengertiannya dengan pengajaran yang dalam bahasa Arabnya berasal dari kata *Allama-yu'allimu-ta'liman*. Jadi, istilah

²⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.75-78.

²⁸ Tobroni, *Pendidikan Islam dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif ...*, hlm. 18-19.

pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Wa Ta'lim*.²⁹

Namun pada hakikatnya, pendidikan itu sendiri seluruhnya bermuara kepada kebudayaan. Dengan demikian, paedagogik tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan sarana bahkan jiwa dari kohesi sosial masyarakat. Tanpa kohesi sosial tidak mungkin lahir proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan dan kebudayaan merupakan dua sisi dari mata uang yang sama. Mengisolasi pendidikan dan kebudayaan berarti melihat proses pendidikan dalam ruang yang hampa.³⁰ Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa ataupun mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli (pendidikan).

1) Langeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada

²⁹ H.M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi ...*, hlm. 5.

³⁰ Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Makassar: Cv. Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 35.

pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

2) John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

3) Driyarkara

Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

4) J.J Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

5) Carter V. Good

- a) Seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar
- b) Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.

6) Brubacher

Pendidikan adalah proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan masyarakat, teman, dan alam semesta.

7) Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didiknya menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

8) Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

9) Menurut UU Nomor 2 tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

10) Menurut UU No. 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³¹

Dari defenisi pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari pendidikan agama Islam karena untuk menanamkan jiwa agama juga melalui pendidikan oleh karena itu, definisi dari Pendidikan agama Islam itu sendiri adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³²

Dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

³¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1-4.

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dan peserta didik, disamping itu untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (masyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam bangsa dan negara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniah (persatuan dan kesatuan sesama manusia).

Adapun pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Abdurrahman Al-Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam menjadi suatu tuntunan dan kebutuhan mutlak umat manusia, karena:
 - a) untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh umat manusia pada umumnya dari ancaman sebagai korban

hawa nafsu orang tua terhadap keadaan, sistem materialistis non humanistis, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan.

b) Untuk menyelamatkan anak-anak di lingkungan bangsa-bangsa yang sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kekuasaan kezaliman dan penjajahan.

2) Dr. Miqdad Yaljan (seorang Guru Besar Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia) menerangkan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam seperti aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada di antaranya.

3) Dr. Mohammad Fadil Al-Jamaly (Guru besar pendidikan di Universitas Tunisia) menurutnya pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

- 4) Dr. Muhammad S.A Ibrahimy menurutnya pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan dalam kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.³³

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru agama yang tugas utamanya untuk membimbing, mengarahkan, melatih dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki akhlak yang baik.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi *akhlaq* berasal dari bahasa arab atau akhlak yang terserap kedalam bahasa Indonesia. Bentuk jamak dari kata akhlak adalah *khuluq*. Artinya moral, budi pekerti, perangi, tingkah laku atau tabiat. Kata *akhlaq* dan *khuluq* kemudian disandingkan dengan kata karimah. Artinya, mulia atau luhur atau dengan kata sejenisnya. Jadi akhlak karimah diartikan dengan budi pekerti, perangi, tingkah laku atau tabiat yang beridentitas mulia dan luhur.

³³ H.M Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tardisi" Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 16-18.

Dalam Al-Qur'an, kata akhlak disebutkan dua kali, keduanya dalam bentuk *mufrad* (QS. Asy-Syu'ara (26):137 dan Al-Qalam (69):4). Sedangkan dalam sunnah kata-kata akhlak diulang dalam beberapa kali, baik dalam bentuk *mufrad (akhlak)* maupun dalam bentuk jamak (*khuluq*).³⁴

Di dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan. Ada juga yang mengartikan akhlak dengan agama, hal ini berpedoman pada firman Allah Q.S al-Qalam (69):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁵

Sementara secara terminologi akhlak dikemukakan oleh ulama-ulama akhlak dengan cara yang berbeda-beda, seperti:

1) Al- Jaziri

Akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.

³⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Naskah Aceh, 2019), hlm. 13-14.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm 564.

2) Imam Al-Ghazali (1059-1111 M)

Menurut hujjatul Islam ini, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.

3) Abd. Hamid Yunus

Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.

4) Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang didorong oleh sesuatu keinginan tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

b. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena *syara'* (Al-qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Ukuran baik dan buruknya tidak hanya dipandang dari sudut kemanusiaan, tetapi juga dipandang dari sudut ketuhanan. Karena akhlak bersumber dari *syara'* maka

³⁶ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 7-8.

kalaupun suatu perbuatan tidak berhubungan langsung dengan orang lain ataupun perbuatan tersebut tidak ada yang mengetahuinya, maka pahala dan dosa tetap berlaku, karena bagi *syara'* Tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia, sehingga manusia lebih berhati-hati dalam berbuat karena merasa diawasi Tuhannya.

Islam mengajarkan bahwa akhlak seseorang ditentukan oleh *hidayah* (petunjuk) Allah, dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an dan pelaksanaan atau penerapannya dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan sikap *uswatun hasanah* kepada manusia.³⁷ Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.³⁸ Sebagaimana sumber akhlak itu yang pertama yaitu Al-Qur'an yang dalam hal ini dinyatakan Allah dalam firman-Nya pada Q.S al-Ahzab (33):21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

³⁷ Abdullah Salim, *Ahlak Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), hlm. 13.

³⁸ Rosihan Anwar, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.22.

Selanjutnya, sumber akhlak yang kedua adalah sunnah. Sunnah mengacu kepada sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah SAW dalam menjalani hidup. Sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

c. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar pembagian akhlak ada dua, yaitu:

1) Akhlak mahmudah yaitu segala macam sikap atau tingkah laku yang baik (terpuji). Adapun akhlak terpuji antara lain:

a) Jujur

Ialah memberitakan sesuatu sesuai dengan fakta kenyataan, sehingga pendengar memperoleh gambaran yang benar tentang perkara yang bersangkutan.

b) Sabar

Ialah menahan dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.

c) Adil

Ialah mendudukan sesuatu pada tempatnya, memberi hak pada mereka yang memiliki hak, dan memberikan kewajiban bagi mereka yang mempunyai kewajiban.

d) Ikhlas

Ialah melaksanakan dengan taat dan semata-mata karena Allah, bukan dengan maksud memperoleh kebesaran dari manusia ataupun penghormatan, dan bukan pula untuk memperoleh sesuatu keuntungan duniawi atau pun menolak sesuatu bencana keduniaan.

e) Pemaaf

Ialah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

f) Suka menolong orang lain

Dalam dunia manusia tidak bisa hidup sendiri maka dari itu manusia memerlukan pertolongan dari orang lain.

g) Hemat

Ialah menggunakan sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan.

h) Rendah hati

Ialah tidak memandang orang lain rendah daripada diri kita sendiri.

- 2) Akhlak Mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Adapun akhlak mazmumah antara lain adalah:

a) Sombong

Ialah suatu perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang bahwa dirinya hebat, mempunyai kelebihan dari orang lain.

b) Dengki

Ialah orang yang selalu iri akan anugerah atau rezeki orang lain.

c) Khiyanat

Ialah sifat bohong yang dimiliki seseorang, mudhoratnya kepada orang lain.

d) Riya

Ialah mencari kemasyhuran dan kedudukan dengan beribadah.

e) Mengadu domba

Ialah memindahkan ucapan dari seseorang atau orang lain kepada orang lain dengan maksud merusak hubungan mereka.³⁹

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sangat luas karena menjangkau seluruh tingkah laku manusia, mulai dari sikap, perkataan dan suara hati.

Sedangkan ruang lingkup akhlak meliputi:

³⁹ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Kegiatan Keagamaan...*, hlm.25.

1) Akhlak kepada Allah

Allah SWT yang menciptakan segalanya termasuk manusia dengan segala kebutuhannya patut disembah dan diagungkan. Akhlak terhadap Allah SWT adalah keseluruhan tingkah laku, perkataan dan suara hati dalam menyembah dan mengagungkan sang pencipta, seperti dalam mentauhidkan-Nya, berzikir, berdoa, bersyukur atas nikmat-Nya, kepatuhan atas perintah dan larangan-Nya, serta totalitas beribadah kepada-Nya.

2) Akhlak kepada Manusia

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menerangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, diantaranya:

a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau, bershalawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak.

b) Akhlak terhadap Orangtua

Menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka.

c) Akhlak terhadap Guru

Menghormati, mengikuti nasehat baiknya, karena guru mengajar dan mendidik, juga menjadi pengganti orangtua kita di sekolah.

d) Akhlak terhadap Masyarakat

Karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka perlunya kerja sama, saling menolong, dan saling menghormati antar sesama.

e) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Dengan memelihara nama baik diri, menjaga kesucian diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf, dan sifat baik lainnya.

3) Akhlak kepada Alam

Alam adalah seluruh apa yang ada di langit, di bumi, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, serta apa yang dikandungannya. Manusia sebagai khalifah di bumi sepatutnya berakhlak terhadap alam dalam menjaga kelestarian dari kerusakan-kerusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Jangan sampai manusia merusak lingkungan dan alam sekitar karena akan berdampak kembali ke manusia seperti tanah longsor akibat penggundulan hutan, banjir karena membuang sampah ke sungai dan sebagainya.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Defenisi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan, dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.⁴⁰ Kegiatan secara lebih luas memiliki arti sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas tengah lingkungannya. Sementara keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁴¹ Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayataan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.

Dalam hal ini kegiatan keagamaan dapat diwujudkan dalam bentuk penjadwalan shalat berjamaah di sekolah, penerapan puasa senin kamis setiap minggunya, pelaksanaan apel pagi dengan berbagai kegiatan seperti kultum, pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan.

⁴⁰ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 26.

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2005), hlm. 63.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt. Kegiatan keagamaan dapat memperbaiki tingkah laku dari perilaku yang buruk menuju ke arah yang baik sesuai tuntunan agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan keagamaan akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan sangat bervariasi dari sekolah satu dengan sekolah yang lain, begitupun dengan kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan harus juga dipertimbangkan dengan melihat kondisi dan situasi peserta didik yang ada di lingkungan sekolah.

Adapun beberapa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:

- 1) Doa bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan pembelajaran.

- 2) Tadarus Al-Qur'an (secara bersama-sama atau bergantian) selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai.
- 3) Salat zuhur berjamaah
- 4) Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah.⁴²

B. Penelitian yang Relevan

1. Fatikha Anggun Lestari, NIM 210316302 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Upaya Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”. Hasil penelitian dari upaya pembentukan karakter religius siswa kelas XI melalui kegiatan keagamaan harian di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dikatakan sudah berhasil. Dalam hal ini, indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa terwujud dalam bentuk sikap atau perilaku siswa.⁴³

Persamaan dari skripsi di atas dengan apa yang diteliti peneliti yaitu terletak pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah sedangkan perbedaan skripsi di

⁴² Annisa, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spritual Anak”, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Volume. 12, No. 1, 2019, hlm. 575.

⁴³ Fatikha Anggun Lestari, “Upaya Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa XI Melalui Program Kegiatan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 59.

atas dengan apa yang diteliti peneliti yaitu terletak pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.

2. Danish Azizi Fadhlil Wafi, NIM 210317303 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Upaya Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Balong Ponorogo”. Hasil penelitian dari upaya guru pai dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan SMAN 1 Balong Ponorogo sangatlah berdampak besar bagi perubahan sikap peserta didik. Program kegiatan keagamaan yang berlangsung di SMAN 1 Balong Ponorogo termasuk pembiasaan dan salah satu cara efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik.⁴⁴

Persamaan skripsi di atas dengan apa yang diteliti peneliti yaitu terletak pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah. Sedangkan perbedaan skripsi di atas dengan apa yang diteliti peneliti yaitu terletak pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.

3. Purnama Sagala, NIM 1720100040 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan Judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu”. Hasil penelitian bahwa kendala yang

⁴⁴ Danish Azizi Fadhlil Wafi, “Upaya Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Sman 1 Balong Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm. 68.

dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yaitu pengaruh lingkungan kurang sehat tempat peserta didik tinggal, kurangnya komunikasi dengan orangtua (keluarga) dengan peserta didik, minimnya ilmu agama, pendidik (sekolah), pergaulan buruk dan pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah peserta didik sehingga tidak terkontrol.⁴⁵

Persamaan skripsi di atas dengan apa yang diteliti oleh peneliti terletak pada sama-sama berupaya dalam membentuk akhlak siswa di sekolah. Sedangkan perbedaan skripsi di atas dengan apa yang diteliti oleh peneliti terletak pada perbedaan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di sekolah.

⁴⁵ Purnama Sagala, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu", *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), hlm. 110.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Ja'fariyah di desa Hutaibus, Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pesantren ini terletak di tengah-tengah masyarakat yang di mana pesantren ini sangat berbaaur dengan masyarakat sekitarnya. Alasan peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus karena peneliti tertarik dengan lokasi pondok yang strategis dengan tempat peneliti dan peneliti tertarik terhadap upaya guru pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 10 April sampai dengan 29 Mei 2023 di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas.⁴⁶

⁴⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gama Indonesia, 1998), hlm. 109.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social dan perspektifnya di dalam dunia, dari konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴⁷

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deksriptif dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta dan disusul dengan penafsiran. Kajian-kajian deskriptif dapat meliputi penelitian perumusan untuk menggali sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian yang sebenarnya yang lebih mendalam.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang di inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

⁴⁷ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 5.

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. 9*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 114.

Jadi, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

D. Sumber Data

Adapun cara pengambilan data penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dan sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, atau hasil pengujian (benda). Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (sebanyak 3 orang) dan siswa (sebanyak 7 orang) Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.
2. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Jenis data dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga tersebut, laporan-laporan, baik mingguan, bulanan, triwulan, maupun tahunan, buku-buku profil, literature, majalah-majalah dan publikasi dara dari media surat kabar.⁴⁹ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus Amir Salim Rambe dan guru-guru di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

⁴⁹ Muhammad Teguh, *Metedologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 121.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek serta objek penelitian. Sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi adalah salah satu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti harus turun langsung ke lapangan dan mencari informasi dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 223.

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵¹

3. Studi Dokumen

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang selanjutnya adalah studi dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵² Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif dan teoritis yaitu menyajikan data deskriptif dan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh makna yang signifikan dari data lapangan dan kajian teoritis.

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan merupakan proses yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian hal-hal yang tidak penting.

1. Reduksi Data

Penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok dan penting kemudian membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Sugiyono mengatakan suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk menjamin validalitas data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan teori di atas, untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang dimana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti buku-buku yang relevan, video, atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah dikumpulkan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi yang memakai sumber. Pada teknik triangulasi dengan sumber yakni dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus adalah pesantren satu-satunya yang ada di desa Hutaibus Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Didirikan sekitar tahun 1970 oleh Alm. H.M. Jakfar Hasibuan, seorang ulama kharismatik kelahiran desa Binabo Kecamatan Barumon atau masyarakat lebih mengenal beliau dengan sebutan Tuan Jafar.

Sebelum di notariskan Yayasan Ja'fariyah ini dulunya sekitar tahun 1970 bernama Taman Pendidikan Islam (TPI) yang mengelolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dikenal dengan Pondok Lubuk Soripada Hutaibus mengasuh \pm 300 orang anak yang berasal dari masyarakat sekitar.

Sejak didirikan pada tahun 1970 hingga kini dalam perjalanannya mengalami dinamika dan pasang surut. Karena berbagai hal termasuk masalah biaya. Pada awal tahun 2013 keluarga besar dari H.M. Jakfar Hasibuan beserta tokoh ulama berkumpul untuk memusyawarahkan pengaktifan kembali pondok pesantren setelah mengalami kevakuman selama \pm 43 tahun yang silam, seiring berjalannya waktu setelah selesai musyawarah beberapa minggu kemudian pendiri (Tuan Jafar) melaksanakan umrah ke tanah suci, sepulangnya dari Makkah beliau

menderita sakit dan sempat dirawat di Rumah Sakit Asrama Haji Medan namun Allah berkehendak lain Almarhum dipanggil Allah untuk selamanya.

Kemudian untuk melanjutkan tujuan mulia sang ulama kharismatik tersebut oleh anak Tuan Jafar yaitu H. Pauzan Hamidy Hasibuan, S.Ag beserta keluarga dan H. Horas Nasution, Lc., mendirikan Yayasan Ja'fariyah Lubuk Soripada dengan di ketuai H. Horas Nasution, Lc., dan untuk pemimpin pondok pesantren di amanahkan kepada H. Pauzan Hamidy Hasibuan, S.Ag.⁵³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus berlokasi di jalan lintas Gunung Tua desa Hutaibus Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padanglawas. Di lihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hutanopan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagaran Jalu-Jalu
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanggabosi
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Handis.⁵⁴

⁵³ Amir Salim Rambe, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senin, 10 April 2023.

⁵⁴ Amir Salim Rambe, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senin 10 April 2023.

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus⁵⁵

Tabel 1

Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah
	bangunan tata usaha	1
	bangunan guru	1
	kepala sekolah	1
	mesin sholat	1
	ruang kelas	12
	ruang UKS	1
	ruang mandi	5
	ruang	1
	tempat olahraga	2
	tempat	2

4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus⁵⁶

⁵⁵ Mesrah Marwiyah Srg, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senin, 10 April 2023.

⁵⁶ Mesrah Marwiyah Srg, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senin, 10 April 2023.

Tabel 2

Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

	ma	batan
	nir Salim Rambe, S.E.I., S.Pd	pala Sekolah
	Abdul Wahid Daulay, S.Pd	ndahara
	Shirin Arzak Hasibuan, S.Pd.I	qih
	Desrah Marwiyah Kh Srg, S.Pd.I	atematika
	nir Tua Nasution, S.Pd	atematika
	Srinawati Siregar, S.Si	A
	Shima Siregar, S.Pd	S
	Andri Harahap, S.H	N
	Ikah Nasution, S.Pd.I	r'an Hadits
	Anta Putra Hasibuan, S.Pd	idah Akhlak
	Almaidah Hrp, S.Pd	hasa Indonesia
	Liana Hasibuan, S.Pd	A
	Arniawan Habibi Hsb, S.Pd	OK
	Priadi Nasution, S.Pd	K
	Musunan Daulay, S.Pd	ulok
	Mombang Saleh Hsb, S.Pd	hu
	Minto	hu

	Irda Hasanah Hsb, S.Pd	Bahasa Inggris
	Fitri Aisyah Hrp, S.Pd	Bahasa Inggris
	Fitri Arista Hrp, S.Pd	Agama
	Fitri Kiyah Khairani Nst, S.Pd	Kelembagaan Budaya
	Fitri Gita Hana, S.Pd	Kelembagaan Akhlak
	Fitri Amin Daulay, S.Pd	Kelembagaan Qur'an Hadist
	Fitri Imah Hrp, S.Sos	Kelembagaan N
	Fitri Ra Rohafni, M.Pd	Kelembagaan I
	Fitri Sida Hrp, S.Kom	Kelembagaan Karyawan
	Fitri Ahmad Syakr Hsb, S.Pd	Kelembagaan Hafizul Qur'an
	Fitri Nur Almahera Nst	Bahasa Arab
	Fitri Nurul Lihin Harahap, S.Pd	Kelembagaan Anak
	Fitri Nurul Hafidhah Ayu Ningrum Nst, S.Pd	Bahasa Inggris

5. Keadaan Siswa/Siswi Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus⁵⁷

Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Mesrah Marwiyah Srg, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senin, 10 April 2023.

Tabel 3

Data Siswa/Siswi Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Jas	ki-laki	rempuan	mlah
I			3
II		1	3
			0
mlah			6

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus⁵⁸

Visi Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus adalah membentuk watak dan karakter anak bangsa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, terampil dan unggul dalam bidang IPTEK dengan misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan nilai-nilai Islami
2. Mengembangkan jiwa kemandirian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi dan seni.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pengejaran dengan berbagai model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)

⁵⁸ Mesrah Marwiyah Srg, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senn, 10 April 2023.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Dalam pembentukan akhlak siswa, guru adalah sebagai contoh teladan bagi peserta didik yang harus memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Semua guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlak siswa, untuk itu perlu adanya upaya dari guru-guru di lingkungan pondok pesantren.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan sebagai pendidikan yang mampu mengarahkan dan membimbing anak didiknya agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik. Dalam pembentukan akhlak siswa guru dituntut untuk memberikan upaya yang maksimal agar memiliki hasil yang baik. Hal ini perlu diterapkan oleh pendidik bahwasanya akhlak siswa pada zaman sekarang sangatlah memperhatikan, terlebih lagi pada era sekarang banyak teknologi-teknologi yang canggih dan pergaulan yang bebas yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap keadaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus melihat bahwa, tingkah laku siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang menaati peraturan tata tertib pondok, tidak terlambat masuk pondok, berpakaian rapi di pondok, berbicara yang sopan santun, dan lain sebagainya. Akan tetapi keadaan seperti ini tidak semua diindahkan oleh semua siswa di

Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus karena masih ditemukan siswa yang tidak baik artinya masih ada juga ditemukan siswa yang tidak mematuhi tata tertib pesantren, seperti ketika mau izin keluar tindakan mngajukan tangan dan belum diizinkan gurunya langsung keluar, ribut di ruang ketika proses pembelajaran berlangsung, suka berbicara kotor, dan lain sebagainya.⁵⁹

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bapak Amir Salim Rambe yang menerangkan bahwa keadaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus 70% sudah dikatakan baik namun 30% perlu pembinaan dari berbagai pihak khususnya para guru untuk membentuk akhlak yang baik.⁶⁰ Hal yang sama juga di katakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ibu Salmah Harahap menerangkan bahwa akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah baik namun masih ada ditemukan akhlak yang yang tidak baik di antara para siswa sehingga dapat mempengaruhi akhlak siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu ibu Sagita Hana Noor menerangkan bahwa terdapat jenis akhlak yang kurang baik yang dilakukan siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus yakni:

⁵⁹ Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Selasa, 11 April 2023.

⁶⁰ Amir Salim Rambe, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Kamis, 13 April 2023.

a. Ribut di Kelas Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

Suasana kondusif merupakan hal yang penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang kurang kondusif membuat proses pembelajaran dan para siswa akan merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Wawancara penulis dengan ibu Nambin Daulay wali kelas IX menjelaskan “bahwa sering terjadi ribut saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga proses pembelajaran sering terganggu dengan hal tersebut membuat para siswa tidak nyaman dalam proses pembelajaran”.⁶¹ Hal ini ini dibenarkan oleh Nur Laila Nasution dan Ramadhani Hasibuan kelas IX menjelaskan “bahwa keributan sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi karena gangguan dari teman sebangku”.⁶²

Adapun cara guru mengatasi hal tersebut dengan memperhatikan ruangan kelas sudah kondusif untuk memulai proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada gangguan dari siswa lain yang bisa memicu terjadi keributan selama pembelajaran.

⁶¹ Nambin Daulay, Wali Kelas IX Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Wawancara di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Rabu, 17 Mei 2023.

⁶² Nur Laila Nasution dan Ramadhani Hasibuan, Siswa Kelas IX Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Wawancara Di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Sabtu, 20 Mei 2023.

b. Berpakaian Tidak Rapi ke Sekolah

Berpakaian rapi dan bersih merupakan salah satu dari tata tertib dari sekolah. Akan tetapi hal ini tidak diindahkan oleh sebahagian siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, sebahagian siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus suka berpakaian yang tidak rapi, contohnya ketika selesai istirahat sebahagian siswa tidak rapi lagi dikarenakan mereka bermain di lapangan, hal ini dijelaskan oleh saudara Abdul Rahman Siregar siswa kelas IX dalam hasil wawancara, Abdul Rahman Siregar mengatakan:

“Bahwa siswa laki-laki pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus suka memakai pakaian tidak rapi. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka berpakaian seperti tidak memasukkan baju ke dalam celana, tidak memakai atribut lengkap pondok, tidak memakai sepatu atau kaos kaki ke sekolah, dan yang lebih parah tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan tata tertib sekolah”.⁶³

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam permasalahan tersebut dengan membuat peraturan bagi siswa yang kurang rapi/lengkap ke sekolah tidak diizinkan masuk ke ruangan kelas sebelum melengkapi atau merapkannya.

c. Perkelahian Antar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sagita Hana Noor selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa

⁶³ Abdul Rahman, Siswa Kelas IX Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus*, Sabtu, 20 Mei 2023.

perkelahian antara siswa sering terjadi. Hal ini terjadi karena adanya saling mengejek atau mencaci diantarra para siswa.

Pada dasarnya siswa tersinggung dengan ejekan atau gangguan teman yang lain baik perkataan yang menyinggung tentang orang tuanya, keluarganya, pakaiannya dan lain sebagainya. Hal ini juga diakui oleh salah siswa yang pernah berkelahi dan mendapat hukuman dari sekolah mengatakan:

“Setiap orang yang mengganggu atau berkata kasar atau menyinggung kepadanya maka ia akan terpancing emosi dan akan terjadi perkelahian dengan siswa yang mengejeknya. Namun setelah perkelahian tersebut tidak ada lagi yang berani mengganguya”.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan memberi hukuman panggilan orang tua ke sekolah atau pemberian hukuman yang lain agar siswa yang lain takut untuk melakukan perkelahiaan.

d. Absen Tanpa Keterangan

Absen tanpa keterangan dari sekolah merupakan perbuatan yang tidak baik karena melanggar tata tertib sekolah, keadaan seperti ini akan memberi dampak negatif bagi siswa, seperti ketinggalan pelajaran.

Hal yang demikian perlu ada upaya dari guru agar para siswa tidak mudah untuk absen ke sekolah dengan memberikan peraturan setiap siswa yang melakukan absen tanpa keterangan yang jelas

dengan 3 kali berturut-turut akan diberi hukuman dengan panggilan orang tua ke sekolah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Dari paparan di atas bahwa akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus masih perlu upaya guru yang maksimal agar tercipta akhlak yang baik. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus untuk membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan, ibu Salmah Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus mengungkapkan:

“Upaya yang saya lakukan dengan guru yang lain di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus untuk membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang dalam hal ini dapat menunjang siswa untuk berperilaku terpuji, sopan santun dan berakhlakul karimah”.⁶⁴

Dalam hal ini pembentukan akhlak dalam diri siswa melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini penulis bertanya kepada ibu Salmah Harahap mengenai kegiatan keagamaan apa yang diterapkan untuk pembentukan akhlak siswa, ibu Salmah Harahap mengungkapkan:

“Dalam hal ini kegiatan keagamaan yang diterapkan sudah banyak seperti pembiasaan arahan dan bimbingan di

⁶⁴ Salmah Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Rabu, 17 Mei 2023.

kegiatan apel pagi, berdoa sebelum belajar dan sesudah, kegiatan BTQ yang di mana kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan beberapa hadist yang bertentangan dengan pembelajaran, pembiasaan salat zuhur berjamaah, pembiasaan infak setiap hari jum'at dan lain sebagainya. Dalam hal ini akan menunjang sikap dalam diri siswa untuk selalu melakukan perilaku yang positif sehingga terciptalah akhlak yang baik setiap siswa".⁶⁵

Sejalan dengan ini ibu Sagita Hana Noor selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan terkait pembentukan akhlak siswa:

“Dalam upaya pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan bisa diterapkan dengan cara pembiasaan, pembiasaan ini bisa meliputi dari siswa datang ke sekolah awal waktu dan tidak terlambat, berpakaian bersih dan rapi sesuai dengan tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Dan wajib kita tahu bahwa akhlak tidak terbentuk secara instan jadi perlu upaya-upaya untuk membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Namun hal ini bisa dirubah sedikit demi sedikit melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan baik secara harian, mingguan maupun bulanan”.⁶⁶

Dalam hal ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi akhlak siswa baik dari keluarga, teman, ataupun lingkungannya. dan guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar bisa berpikiran positif. Dengan persoalan tersebut pihak sekolah memberikan banyak kegiatan keagamaan untuk mengatasi akhlak siswa yang kurang baik, dalam

⁶⁵ Salmah Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Rabu, 17 Mei 2023.

⁶⁶ Sagita Hana Noor, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senin, 15 Mei 2023.

hal ini upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan upaya pembiasaan.

a. Kegiatan Keagamaan Harian

1) Apel Pagi

Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus mempunyai kegiatan keagamaan yaitu melakukan apel pagi sebelum masuk ke dalam ruangan yang dimana di dalam apel pagi tersebut terdapat acara ceramah dari siswa atau yang disebut dengan kultum, pembacaan Al-Qur'an bersama-sama, dan pemberian nasihat dari para guru-guru kepada para siswa.

Dengan adanya kegiatan apel pagi upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu dengan mengawasi dan memberi nasehat kepada peserta didik agar selalu melakukan akhlak yang baik menurut agama Islam. Dengan begitu adanya acara apel pagi setiap harinya akan memberikan arahan tentang akhlak yang baik menurut syariat agama islam kepada siswa baik dari guru maupun sesama siswa dan dengan kegiatan keagamaan ini juga dapat berupaya dalam menanamkan sifat disiplin siswa. Sehingga dengan ada upaya pembiasaan

tersebut sedikit demi sedikit bisa membentuk akhlak siswa yang kurang baik.⁶⁷

2) Membaca Doa di Awal dan di Akhir Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salmah Harahap mengungkapkan:

“Setiap memulai pelajaran selalu di iringi dengan berdoa dan setelah itu membaca Al-Quran 5 - 15 menit dengan tujuan agar proses pembelajaran bisa dimudahkan segala urusan, dibukakan hatinya oleh Allah Swt dan dilapangkan dadanya supaya diberi kemudahan dalam menerima ilmu pengetahuan. Dan berdoa diakhir pembelajaran bertujuan supaya dalam mempelajari dan mencari ilmu pengetahuan tersebut mendapatkan mamfaat dari yang dipelajari tersebut dan berguna bagi dunia dan akhirat”.⁶⁸

Sebagai guru pendidikan agama Islam upaya dalam pembentukan akhlak itu dimulai dari berdoa sebelum memulai pembelajaran jadi guru pendidikan agama Islam menekankan berdoa di awal dan di akhir pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran merupakan hal yang berulang-ulang harus dilakukan oleh segenap kegiatan kelas, sehingga dapat membentuk karakter religius siswa dan menumbuhkan sikap pada diri siswa agar setiap memulai pekerjaan dimulai dengan berdoa.

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Senin, 22 Mei 2023.

⁶⁸ Salmah Harahap, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, Rabu, 17 Mei 2023.

3) Salat Zuhur Berjamaah

Salat merupakan hal yang paling penting dalam hal membentuk akhlak seorang anak atau siswa karena dengan salat anak akan terarah kepada hal-hal yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nambin Daulay mengungkapkan:

“Setiap harinya para siswa di Pondok Pesantren Ja’fariyah diwajibkan melaksanakan salat zuhur berjamaah dengan adanya kegiatan keagamaan ini maka siswa tidak akan bermalas-malasan lagi salat zuhur ketika sudah pulang kerumah masing-masing bahkan yang ketinggalan salat zuhurnya. Dan bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan sholat zuhur berjamaah akan mendapatkan hukuman yang dimana hukumannya bisa dengan berdiri di lapangan selama pembelajaran ataupun di permalukan di depan siswa yang lain dengan begitu siswa tidak akan melanggarnya”.⁶⁹

Dalam hal ini upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan salat zuhur berjamaah dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut serta dalam hal melaksanakan salat zuhur berjamaah dan memberikan penghargaan bagi siswa yang rajin salat berjamaah dan datang tepat waktu. Dan dengan adanya kegiatan salat zuhur berjamaah diharapkan sebagai upaya pemberian pengertian secara terus menerus tentang

⁶⁹ Nambin Daulay, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus, Rabu, 17 Mei 2023.

pembiasaan tersebut agar peserta didik memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat tepat waktu dan berjamaah.

4) Berjabat Tangan dengan Guru

Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus juga melakukan pembiasaan berupa siswa-siswi berjabat tangan ketika bertemu dengan guru-guru yang ada di sekolah. Dalam hal ini diharapkan guru dapat melatih para siswanya untuk mempunyai rasa hormat, akhlak yang baik, saling menghargai, sopan dan santun terhadap yang lebih tua.

Dalam hal ini upaya guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengingatkan setiap siswa agar selalu sopan santun terhadap guru dan sesama peserta didik. Dan dengan proses tersebut guru juga memberikan perhatian terkait dengan pakaian peserta didik yang tidak rapi dan menegurnya. Selain itu juga ada beberapa guru yang memberikan motivasi-motivasi dalam menuntut ilmu.

b. Kegiatan Keagamaan Mingguan dan Semesteran

1) Pelaksanaan Infak Setiap Hari Jumat

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nambin

Daulay mengungkapkan:

“Pelaksanaan infak jumat bagi setiap siswa adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan pada hari jumat dan bagi setiap siswa di anjurkan membawa infak senilai dua ribu rupiah. Dengan adanya kegiatan ini mengajarkan kepada para siswa untuk saling berbagi dengan sesama yang kurang beruntung atau

yang membutuhkan. Hasil dari infak yang dikumpulkan akan diolah ke panti asuhan dan pembangunan mesjid yang membutuhkan”.⁷⁰

Dalam hal ini upaya guru pendidikan agama Islam dengan memberikan nasehat tentang keutamaan berbagi kepada orang yang membutuhkan. Pelaksanaan infak setiap hari jumat sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai kecintaan dan kepedulian terhadap sesama umat Islam yang memerlukan bantuan.

2) Puasa Senin Kamis

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sagita Hana Noor mengungkapkan:

“Dalam pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus melaksanakan program kegiatan keagamaan puasa senin kamis bagi setiap siswa. Dengan adanya kegiatan ini melatih diri siswa untuk melawan hawa nafsunya. Dan bagi siswa yang tidak mampu mengerjakannya makan siswa tersebut juga tidak boleh terang-terangan makan minum pada hari kamis dan jika ketahuan tidak melaksanakan puasa senin kamis makan akan mendapatkan hukuman”.⁷¹

Dalam hal ini upaya guru pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin melaksanakan puasa senin kamis agar semua peserta didik termotivasi dalam melaksanakannya. Dan dengan

⁷⁰ Nambin Daulay, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus, Sabtu, 20 Mei 2023.

⁷¹ Sagita Hana Noor, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus, *Wawancara* di Komplek Pondok Pesantren Ja’fariyah Hutaibus, Senin, 15 Mei 2023.

kegiatan keagamaan puasa senin kamis upaya sebagai mengontrol nafsu peserta didik dan upaya untuk melatih sikap kesabaran siswa.

3) Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an rutin dilaksanakan pada hari sabtu yang di mana kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada siswa. Selain itu kegiatan baca tulis Al-Qur'an juga diharapkan oleh guru sebagai pembiasaan dan pembentukan akhlak yang baik dan agar lebih cinta dengan Al-Qur'an.

Dalam hal ini upaya guru pendidikan agama Islam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an dengan mengelompokan ssiwa yang pandai, sedang dan kurang pandai agar dibina sesuai dengan kelompoknya.

4) Khataman Al-Qur'an

Kegiatan keagamaan Khataman Al-Qur'an biasanya dilakukan setiap pergantian semester, yang bertepatan sesudah pelaksanaan ujian. Kegiatan ini berupaya sebagai untuk menjadikan siswa lebih mengenal salah satu pondasi kehidupan yaitu Al-Qur'an dan membiasakan pada setiap diri siswa agar membaca Al-Qur'an setiap hari.

Dalam hal ini upaya guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengontrol bacaan Al-Qur'an peserta didik agar membaca Al-Qur'an setiap hari agar di akhir semester sudah bisa melaksanakan khataman.

5) Peringatan Hari Besar Islam

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa setiap ada perayaan hari besar agama Islam selalu dilaksanakan seperti Maulid Nabi, Peringatan 1 Muharram, Isra' Mi'raj. Dalam hal ini sebagai upaya pembentukan jiwa Islam dalam diri peserta didik agar tetap mengenang peristiwa-peristiwa zaman dahulu untuk diambil pelajarannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini upaya guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengontrol pelaksanaannya, dan memberikan arti peristiwa tersebut kepada peserta didik.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, guru menerapkan beberapa kegiatan keagamaan untuk menunjang pembentukan akhlak siswa, melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan harian seperti apel pagi, membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran, salat zuhur berjamaah, dan berjabat tangan dengan guru. Selain itu juga

melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan dan semesteran berupa pelaksanaan infak jumat, puasa senin kamis, kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap semesteran dan peringatan hari besar Islam, tidak hanya itu para guru juga banyak melakukan upaya-upaya lainnya dalam pembentukan akhlak siswa seperti upaya pemberian hukuman, pemberian keteladanan, pemberian nasehat dan lain sebagainya agar pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus bisa lebih baik lagi.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data tersebut meliputi tentang keadaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

1. Keadaan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Menurut peneliti Keadaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah dikatakan baik terlihat dari siswa yang menaati tata tertib sekolah seperti berpakaian rapi di sekolah, tidak terlambat masuk ke sekolah, sopan santun, dan berakhlakul karimah. Namun tidak terlepas dari siswa yang menaati peraturan tata tertib sekolah masih terdapat akhlak yang kurang baik dari sebahagian siswanya . Untuk itu akhlak yang kurang baik itu perlu pembinaan

akhlak agar terbentuknya akhlak yang baik di lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus. Akhlak siswa yang kurang baik ditandai dengan perilaku siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, masih terdapat siswa yang memiliki sifat yang tidak sopan terhadap guru bahkan terhadap teman sebayanya, terlambat masuk ke ruangan, ribut di ruangan saat proses pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Dalam hal ini upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus dengan pengadaan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus dapat menunjang pembentukan akhlak siswa yang dimana guru menerapkan upaya dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan seperti:

a. Kegiatan Keagamaan Harian

Yang dimana kegiatan keagamaan harian tersebut dilaksanakan rutin setiap harinya untuk menunjang proses pembentukan akhlak siswa. Adapun kegiatan keagamaan harian yang dilaksanakan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus yaitu:

1) Apel Pagi

Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus melaksanakan kegiatan keagamaan rutin setiap harinya yaitu apel pagi yang dilaksanakan sebelum memasuki ruangan belajar. Yang dimana apel pagi tersebut membantu dalam pembentukan akhlak siswa, karena di dalam pelaksanaan apel pagi terdapat ceramah dari para siswa sendiri dan arahan, bimbingan dan motivasi dari para guru-guru agar tetap berbuat baik dan menjaga akhlak yang baik di luar dan di dalam lingkungan sekolah. Dan Sehingga dengan adanya upaya pembiasaan yang setiap harinya termasuk apel pagi bisa menunjang pembentukan akhlak siswa yang kurang baik.

2) Membaca Doa di Awal dan di Akhir Pembelajaran.

Sebagai seorang muslim setiap melakukan sesuatu harus diawali dengan berdoa dan diakhiri juga dengan berdoa agar mendapat keberkahan dan kemudahan dalam mengerjakan sesuatu tersebut. Sebagaimana hasil data peneliti bahwa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus secara rutin dalam proses pembelajaran di mulai dengan membaca doa dan membaca Al-Qur'an dan membaca doa di akhir pembelajaran.

Upaya pembiasaan membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran merupakan hal yang berulang-ulang harus dilakukan oleh segenap kegiatan kelas, sehingga dapat membentuk karakter religius siswa.

3) Salat Zuhur Berjamaah

Salat merupakan tiang agama dan yang hal paling penting diterapkan kepada siswa dalam pembentukan akhlak siswa karena dengan salat hati siswa tersebut menjadi lemah lembut dan menjauhinya dari perbuatan yang jahat. Sebagaimana hasil data yang ditemukan dilapangan bahwa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus rutin melaksanakan salat zuhur berjamaah setiap harinya.

Dengan adanya upaya pembiasaan tersebut mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam beribadah, melatih peserta didik agar senantiasa terbiasa melaksanakan salat tepat waktu dan berjamaah dan dalam hal ini juga akhlak siswa akan mudah diperbaiki, karena dengan salat hati manusia akan menjadi lemah lembut dan mudah di ajak dalam hal kebaikan.

4) Berjabat tangan dengan guru

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus dengan melakukan pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru ketika bertemu baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat menciptakan sikap sopan santun, hormat, saling menghargai terhadap seorang guru maupun kepada teman sejawat. Selain itu proses tersebut dalam memberikan perhatian lebih terhadap siswa ketika bertemu baik itu memberikan nasehat ataupun teladan kepada siswanya.

b. Kegiatan Keagamaan Mingguan dan Semesteran

Selain kegiatan keagamaan harian Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus itu juga melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan dan semesteran untuk menunjang pembentukan akhlak siswa berupa :

1) Pelaksanaan Infak Setiap Hari Jumat

Dari hasil data yang peneliti dapatkan bahwa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus rutin melaksanakan kegiatan keagamaan setiap hari jumat yaitu infak Jumat. Yang dimana di dalam kegiatan tersebut mengandung makna untuk bisa saling berbagai antar sesama.

Dalam hal ini sebagai upaya untuk menanamkan rasa peduli terhadap sesama dan membiasakan sikap saling membantu bagi orang yang membutuhkan.

2) Puasa Senin Kamis

Dalam upaya pembentukan akhlak siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus melaksanakan kegiatan keagamaan mingguan seperti puasa senin kamis. Yang dimana dalam pelaksanaan puasa senin kamis mengandung makna agar siswa dapat menahan nafsunya agar tidak lalai dalam segala hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan untuk menanamkan sikap sabar dalam diri siswa.

3) Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

Dari data peneliti yang didapatkan bahwa kegiatan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari sabtu. Yang dimana dalam kegiatan ini tentang bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, lebih memahami kandungan isi Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Dalam upaya pembiasaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa dapat meneladani isi kandungan dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya agar tercipta akhlak yang baik dikehidupan sehari-hari.

4) Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan di setiap akhir semester.

Dari data yang didapatkan bahwa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus rutin melakukan khataman Al-Qur'an setiap akhir semester. Yang dimana setiap siswa wajib mengkhatamkan Al-Qur'an setiap semester.

Dari upaya pembiasaan tersebut dapat menunjang pembentukan akhlak siswa agar lebih dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

5) Peringatan Hari Besar Agama Islam

Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus bahwa setiap ada perayaan hari besar agama Islam selalu dilaksanakan seperti

Maulid Nabi, Peringatan 1 Muharram, Isra' Mi'raj. Dalam hal ini sebagai upaya pembentukan jiwa Islam dalam diri peserta didik agar tetap mengenang peristiwa-peristiwa zaman dahulu untuk diambil pelajarannya di kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu guru juga berupaya dalam pembentukan akhlak siswa dengan upaya pemberian hukuman, nasihat, keteladanan, dan lain sebagainya dalam pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan peserta didiknya. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.

3. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.
4. Penelitian ini difokuskan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus masih perlu pembinaan dari para guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam sudah banyak diterapkan seperti upaya pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.

Dengan adanya kegiatan keagamaan dapat menunjang akhlak siswa untuk lebih baik lagi, melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat harian, mingguan bahkan bulanan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus yaitu :

1. Apel Pagi
2. Berdoa di Awal dan di Akhir Pembelajaran
3. Salat Zuhur Berjamaah
4. Berjabat Tangan dengan Guru.

Sementara untuk kegiatan keagamaan mingguan seperti:

1. Pelaksanaan Infak Jumat
2. Puasa Senin Kamis
3. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

dan untuk kegiatan semesteran yaitu:

1. Khataman Al-Qur'an
2. Peringatan Hari Besar Islam

Dari berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus berupaya sebagai membentuk sikap sabar, menahan nafsu, lebih dekat dengan Al-Qur'an, membiasakan peserta didik agar tepat waktu melaksanakan salat dan berjamaah, menumbuhkan sikap saling berbagi, dan mencerminkan akhlak Rasulullah pada kehidupan sehari-hari. Dan di luar upaya pembiasaan guru-guru juga menerapkan upaya nasihat, hukuman, keteladanan dan lain sebagainya dalam pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran mengenai hasil penelitian. Semoga saran yang peneliti berikan dapat diaplikasikan dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan.

1. Kepada Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus, terus memberi dorongan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya dalam pembentukan akhlak siswa.
2. Guru harus melakukan kerja sama dengan warga sekolah untuk mengawasi peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan.

3. Guru memberikan feedback atau nasihat kepada peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.
4. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan sekolah dan melakukan perilaku yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salim, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Jakarta: Media Dakwah, 1994.
- Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Annisa, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spritual Anak", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Volume. 12, No. 1, 2019.
- Arif Mashuda dan Emi Lilawawi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019", *Jurnal Of Education and Management Studies*, Volume. 3, No. 4, 2020.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Baharuddin Hasibuan, dkk. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet I, 2004.
- Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan*, Indonesia: Guepedia, 2021.
- Danish Azizi Fadhlil Wafi, "Upaya Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan SMAN 1 Balong Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Fatikha Anggun Lestari, "Upaya Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa XI Melalui Program Kegiatan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- H.M Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tardisi" Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Kairo: Al-Mashad Al-Husain
- Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume. 7, Nomor. 1, 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gama Indonesia, 1998.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim*, Volume. 17, Nomor. 2, 2019
- Muhammad Bin Salamah Bin Ja'far Abu Abdullah Al-Kosha'i, *Musnad Shihab; Jilid II*, Beirut: Muassisah Al-Risalah, 1986.
- Muhammad Teguh, *Metedologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Nasution Abdusima, *Filsafat Pendidikan Islam*, Makassar: Cv. Nas Media Pustaka, 2022.
- Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Purnama Sagala, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu", *Skripsi*, Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Suhayib, *Studi Akhlak*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Banda Aceh: Naskah Aceh, 2019.
- Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an*, Ponegoro: Diponogoro, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi-Ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tobroni, *Pendidikan Islam dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filisofis, dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif*, Jakarta: Mitra Wadana Media, 2015.
- Umar Siddiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

Nama : Winda Khoiriyah Nasution
Nim : 1920100296
Tempat/tanggal lahir : Tanggabosi, 30 April 2000
No hp : 082350750195
Email : windakhoiriyah2000@gmail.com
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : Anak pertama dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Alamat :Tanggabosi, Kecamatan Lubuk Barumon
Kabupaten Padanglawas

B. Identitas orang tua

Nama ayah : Jufri Nasution
Pekerjaan : PNS
Nama ibu : Sri Dewi Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat :Tanggabosi, Kecamatan Lubuk Barumon
Kabupaten Padanglawas

C. Riwayat pendidikan

1. SD Negeri 0508 Tanggabosi lulus tahun 2013
2. MTS Swasta Almukhlisin Sibuhuan lulus tahun 2016
3. MAN 1 Padanglawas lulus tahun 2019
4. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2019

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi tentang akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus
2. Mengobservasi tentang bentuk kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus
3. Mengobservasi tentang upaya guru dalam membentuk akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak atau perilaku siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
2. Apakah siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah mampu menerapkan akhlak yang baik?
3. Apakah siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
5. Apakah guru bidang studi pendidikan agama Islam selalu berupaya dalam membentuk akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
2. Apakah siswa-siswi di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus ini mampu menerapkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?

4. Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibu lakukan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
5. Apakah bapak/ibu melakukan metode keteladanan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?
6. Bagaimana keteladanan yang bapak/ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?
7. Apakah bapak/ibu guru melakukan metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?
8. Bagaimana pembiasaan bapak/ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?
9. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?

C. Pedoman wawancara dengan guru lain

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
2. Apa upaya bapak/ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui keagamaan di Pondok Pesantren Hutaibus?
3. Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
4. Apa saja kendala bapak/ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Hutaibus?

D. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apakah semua guru di pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah berpartisipasi dalam pembentukan akhlak?
2. Apakah guru memberikan metode keteladanan dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
3. Apakah guru memberikan metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?
4. Apakah upaya yang dilakukan guru di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah sesuai dengan keadaan akhlak siswa?
5. Apakah ada kerja sama guru bidang studi pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah ataupun guru yang lain dalam pembentukan akhlak siswa?

CATATAN HASIL OBSERVASI

A. Keadaan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Hasil Observasi
1.	Selasa, 11 April 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Observasi pertama sekilas akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus terlihat sudah dikategorikan mempunyai akhlak yang baik terlihat dari senyum sapa saat bertemu, menghargai orang lain dan menaati tata tertib sekolah yang ada. Namun dari akhlak tersebut peneliti masih melihat akhlak yang kurang baik seperti siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, saling mengejek antar teman, terlambat sekolah dan lain sebagainya.
2.	Kamis, 13 April 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Dari observasi peneliti mengelilingi lingkungan sekolah peneliti mendengar bahwa masih terdapat siswa yang suka berbicara kotor dan kasar kepadanya temannya. Seperti mengatakan goblok, bodat, anjing dan lain sebagainya.
3.	Senin, 15 Mei 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Dari hasil observasi peneliti bahwa masih banyak siswa yang terlambat sekolah dan mau mendengarkan arahan dan bimbingan pada saat apel pagi ataupun pada proses pembelajaran yang dimana masih banyak yang ribut diruangan dan dilapangan ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dan ketika istirahat berlangsung terdapat siswa yang tidak berpakaian rapi terutama siswa laki-laki.

B. Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Hasil Observasi
1.	Rabu, 17 Mei 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Kegiatan keagamaan yang pertama peneliti lihat adalah apel pagi yang dimana apel pagi dimulai pada jam 07.30-08.00 dengan kegiatan yang di isi oleh siswa dan bimbingan dari para guru-guru. Kemudian peneliti berkeling kelas dan melihat bahwa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap harinya adalah berdoa bersama dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan berdoa di akhir pembelajaran.
2.	Senin, 22 mei 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Dari observasi yang peneliti lakukan memang pada hari senin dan kamis para siswa melakukan ibadah puasa sunnah senin kamis dengan ditandai dengan kantin di sekolah tutup dan hasil dari pengakuan dari para siswa.
3.	Rabu, 17 mei 2023	Lingkungan Pondok Pesantrentren Ja'fariyah Hutaibus	Dari hasil observasi peneliti bahwa siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus diwajibkan salat zuhur berjamaah ditandai dengan istirahat kedua murid-murid berhamburan keluar menuju mesjid untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Hasil Observasi
1.	Sabtu, 20 Mei 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Dari hasil observasi bahwa upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan keagamaan membaca tulis Al-Qur'an sudah diterapkan sejak dulu sebagaimana ungkapan dari guru tahfidz itu sendiri dan pelaksanaannya pada hari sabtu setelah pembelajaran.
2.	Senin, 15 Mei 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Dari hasil observasi peneliti bahwa upaya yang dilakukan guru selain melalui kegiatan keagamaan juga dilakukan dengan upaya peneladanan seperti yang dilihat peneliti bahwa guru-guru di sana melakukan metode teladan baik dari pakaian, tutur kata, disiplin dan sebagainya. Dalam hal ini dilihat dari bapak bahrin selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang selalu datang paling awal setiap awal dan selalu berpakaian rapi.
3.	Kamis, 25 Mei 2023	Lingkungan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus	Dari hasil observasi peneliti lakukan bahwa guru-guru di sana juga menerapkan upaya dengan hukuman dilihat dari para siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan hukuman dari para guru-guru agar para siswa yang melakukan pelanggaran jerah. Contoh yang pernah dilihat peneliti ketika terlambat datang ke sekolah para guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dengan membersihkan pekarangan sekolah sebelum memasuki ruangan belajar.

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut bapak akhlak atau perilaku siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah dikategorikan baik, jika dipersenkan sudah mencapai angka 70%. Maka dari itu masih perlu Upaya-upaya dalam hal meningkatkan akhlak siswa agar lebih baik lagi.
2.	Apakah siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah mampu menerapkan akhlak yang baik?	Sebahagian siswa sudah mampu dalam menerapkan akhlak yang baik namun masih terdapat siswa yang masih belum mengindahkan akhlak yang baik itu sendiri, maka dari itu perlunya upaya agar akhlak yang baik itu tetap dilestarikan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus.
3.	Apakah siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik?	Dalam hal mengikuti kegiatan keagamaan siswa sudah dikategorikan baik, namun pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu pengawasan dari para guru-guru agar pelaksanaan kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan efektif.
4.	Bagaimana menurut bapak upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Dalam hal upaya yang dilakukan para guru-guru terutama guru Pendidikan agama islam sudah dikategorikan sudah baik. Berawal dari guru-guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada para peserta didiknya agar menjadi
5.	Apakah guru bidang studi pendidikan agama Islam selalu berupaya dalam membentuk akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Ya, guru bidang studi slalu berupaya dalam membentuk akhlak siswa agar menjadi akhlak yang lebih baik lagi.

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Menurut para guru Pendidikan Agama Islam akhlak siswa/siswi di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah baik, hal ini dilihat dari kehidupan anak-anak sehari-hari.
2.	Apakah siswa-siswi di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus ini mampu menerapkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam?	Siswa/siswi Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah mampu menerapkan akhlak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, hal ini dapat dilihat dari kewajiban siswa/siswi dimulai dari sholat wajibnya dan juga dengan membaca Al-Qur'an di sekolah setiap harinya.
3.	Bagaimana upaya ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Upaya dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang dalam hal ini dapat menunjang akhlak siswa untuk berperilaku terpuji, sopan santun dan berakhlakul karimah.
4.	Apa saja kegiatan keagamaan yang ibu lakukan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah banyak mulai dari kegiatan keagamaan harian, mingguan dan semesteran. Adapun kegiatan keagamaan harian yaitu apel pagi, membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran, salat zuhur berjamaah, berjabat tangan dengan guru. Sedangkan kegiatan keagamaan mingguan yaitu pusa senin kamis, baca tulis al-qur'an. Sementara kegiatan semesteran yaitu khataman Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
5.	Apakah ibu melakukan metode keteladan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?	Ya, semua guru di pondok pesantren ja'fariyah hutaibus sudah menerapkan metode keteladan dalam hal membentuk akhlak siswa.

6.	Bagaimana keteladanan yang ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?	Dalam hal keteladanan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa dalam kegiatan keagamaan yaitu dengan mengajak para siswa/siswi ikut aktif dalam kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sama-sama, memberikan cerminan yang baik dalam hal berpakaian, Tindakan, dan tutur kata baik.
7.	Apakah ibu guru melakukan metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?	Ya, guru-guru melakukan metode pembiasaan kegiatan keagamaan harian, mingguan dan semesteran.
8.	Bagaimana pembiasaan bapak/ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?	Pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa yaitu kegiatan keagamaan harian, mingguan dan semesteran. Adapun kegiatan keagamaan harian yaitu apel pagi, membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran, salat zuhur berjamaah, berjabat tangan dengan guru. Sedangkan kegiatan keagamaan mingguan yaitu puasa senin kamis, baca tulis al-qur'an. Sementara kegiatan semesteran yaitu khataman Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
9.	Apa saja hambatan ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan?	Hambatan yang ditemui dalam pembentukan akhlak siswa yaitu terpengaruh lingkungan yang kurang baik diluar sekolah, pemanfaatan alat sosmed yang beberapa siswa belum bisa mengontrol yang selalu digunakan ke hal yang positif.

C. Pedoman wawancara dengan guru lain

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Akhlak siswa Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sebahagian sudah baik dan sebahagiannya lagi masih kurang baik perlu adanya upaya dalam pembentukan akhlak.
2.	Apa upaya bapak/ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui keagamaan di Pondok Pesantren Hutaibus?	Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan kegiatan keagamaan harian, mingguan dan semesteran. Adapun kegiatan keagamaan harian yaitu apel pagi, membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran, salat zuhur berjamaah, berjabat tangan dengan guru. Sedangkan kegiatan keagamaan mingguan yaitu pusa senin kamis, baca tulis al-qur'an. Sementara kegiatan semesteran yaitu khataman Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
3.	Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	metode yang dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, ajakan, dan lain-lain.
4.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Hutaibus?	Kendala yang ditemui dalam pembentukan akhlak siswa yaitu pergaulan siswa yang kurang baik, pengaruh keluarga yang kurang baik, dan pengaruh media sosial yang semakin canggih.

D. Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah semua guru di pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah berpartisipasi dalam pembentukan akhlak?	Ya, semua guru di pondok pesantren ja'fariyah hutaibus sudah nerperan dalam pembentukan akhlak siswa.
2.	Apakah guru memberikan metode keteladanan dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Ya, semua guru melakukan keteladan agar kami para siswa dapat mencontoh dari para guru-guru. Contoh keteladan yang diberikan guru-guru memberikan keteladan disiplin waktu, berpakaian, Tindakan dan tutur kata.
3.	Apakah guru memberikan metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus?	Ya, semua guru melakukan pembiasaan dalam pembentukan akhlak seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, puasa senin kamis, dan lain-lain.
4.	Apakah upaya yang dilakukan guru di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus sudah sesuai dengan keadaan akhlak siswa?	Upaya yang diberikan guru dengan keadaan akhlak siswa sudah tepat dan dapat memperbaiki akhlak yang kurang baik ke akhlak yang akhlak lebh baik.
5.	Apakah ada kerja sama guru bidang studi pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah ataupun guru yang lain dalam pembentukan akhlak siswa?	Ada, semua guru di pondok pesantren ja'fariyah hutaibus bekerja sama dalam pembentukan akhlak siswa.

DAFTAR LAMPIRAN

A. Profil Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus



B. Wawancara dengan Kepala Sekolah



C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





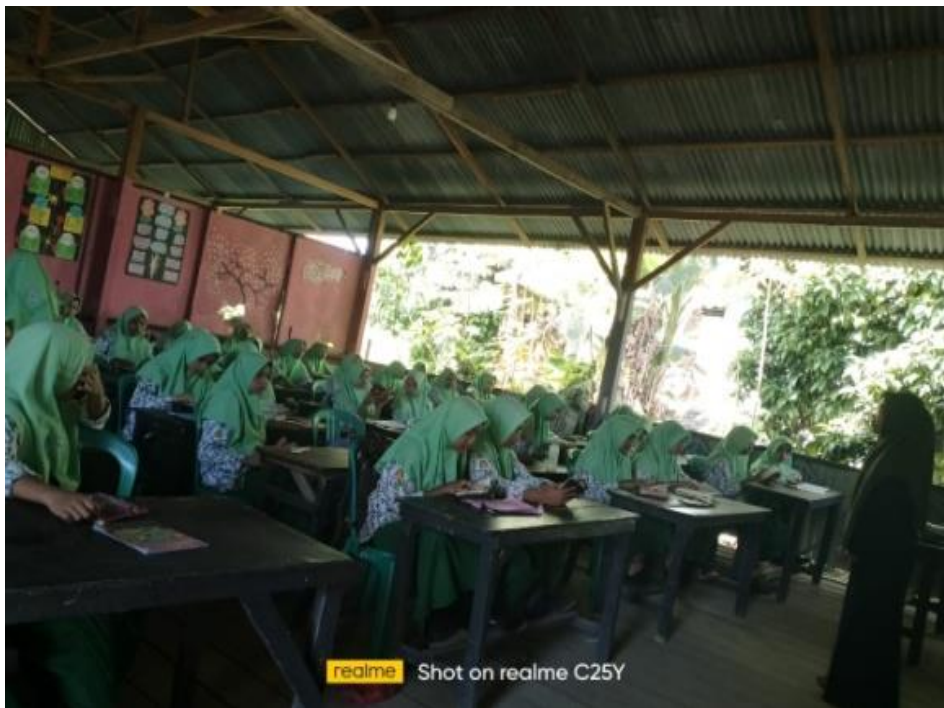
D. Wawancara dengan Murid



E. Kegiatan Keagamaan









**YAYASAN JA'FARIYAH LUBUK SORIPADA
PONDOK PESANTREN JA'FARIYAH HUTAIBUS
KEC. LUBUK BARUMUN KAB. PADANG LAWAS**

Jln Lintas : Sibuhuan-Gunung Tua Km 4, Desa Hutaibus, Kode Pos.22763 Kec.Lubuk Barumun Kab.Padang Lawas

SURAT KETERANGAN

Nomor : 146/PPS JF/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Pauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag**
NIP : -
Jabatan : **Pimpinan Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus**
Alamat : **Desa Hutaibus Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas**

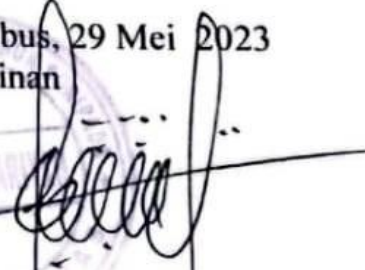
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Winda Khoiriyah Nasution**
NIM : **1920100296**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**
Program Study : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Desa Tangga Bosi Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas**

Benar melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus Mulai Tanggal, 10
Maret 2023 s//d 29 Mei 2023.

Adapun maksud penelitian di lakukan adalah memperoleh data dan informasi yang di
perlukan guna menyusun Skripsi dengan Judul : “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Pondok
Pesantren Ja'fariyah Hutaibus** ”

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Hutaibus, 29 Mei 2023
Pimpinan

H. Pauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag
hs



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 1473 /Un.28/E.1/TL.00/03/2023
: Izin Penelitian
: Penyelesaian Skripsi.

Th. Kepala Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Winda Khoiriyah Nasution
Nim : 1920100296
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanggabosi Kec.Lubuk Barumun Kab.Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 29 Maret 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Lis Yulianti Syafrida Siregar,S.Psi.,MA |
NIP 19801224 200604 2 00

**YAYASAN JA'FARIYAH LUBUK SORIPADA
PONDOK PESANTREN JA'FARIYAH HUTAIBUS
KEC. LUBUK BARUMUN KAB. PADANG LAWAS**

Jln Lintas : Sibuhuan Gunung Tua Km 4, Desa Hutaibus. Kode Pos.22763 Kec.Lubuk Barumon Kab.Padang Lawas

Nomor : 145/PPS JF JF/IV/2023
lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi
Kepada :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG SIDEMPUAN
Tempat

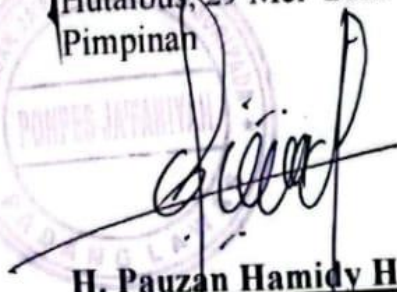
Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B - 1473/Un.28/E.1/TL.00/03/2023 Tanggal 29 Maret 2023 Perihal
Permohonan Izin Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi :

Nama : **Winda Khoiriyah Nasution**
NIM : 1920100296
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi, di Pondok Pesantren Ja'fariyah Hutaibus Kec. Lubuk Barumon Kab. Padang Lawas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hutaibus, 29 Mei 2023
Pimpinan

H. Pauzan Hamidy Hasibuan, S.Ag
hs